

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Rumah sakit merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang mempunyai peran penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. (Wirajaya & Nuraini, 2019). Menurut (Pemenkes No 4 Tahun 2018) Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan instalasi gawat darurat.

Pelayanan rawat inap merupakan pelayanan kesehatan yang cukup dominan dan merupakan pelayanan yang memberikan kontribusi yang besar dalam kesembuhan pasien rawat inap serta memberikan pelayanan yang sangat kompleks tugas dan tanggung jawab yang dimiliki oleh perawat tersebut dalam pelaksanaannya dapat menghadapi berbagai hal yang dapat memicu timbulnya stres kerja (Pratiwi, Karimah and Marpaung, 2017).

Stres kerja juga dapat dipicu jika suatu pekerjaan yang dilakukan oleh perawat melebihi dari batas dari kemampuannya yang pada akhirnya timbul suatu tekanan yang akan dialami oleh perawat. Hal ini tentunya juga akan sangat berpengaruh terhadap kinerja perawat. Atas dasar penjelasan diatas maka dapat disimpulkan stres kerja mempunyai pengaruh terhadap kinerja perawat.

Perawat merupakan salah satu elemen penting rumah sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Mereka adalah

profesional yang lebih sering berinteraksi dengan pasien atau penerima jasa layanan kesehatan lainnya di rumah sakit. Mereka merupakan bagian dari tim kesehatan yang menghadapi permasalahan kesehatan pasien setiap hari selama 24 jam dan salah satunya adalah pelayanan di ruang rawat inap. (Pratiwi, Karimah and Marpaung, 2017).

Stres kerja juga dapat dipicu jika suatu pekerjaan yang dilakukan oleh perawat melebihi dari batas dari kemampuannya yang pada akhirnya timbul suatu tekanan yang akan dialami oleh perawat. Hal ini tentunya juga akan sangat berpengaruh terhadap kinerja perawat. Atas dasar penjelasan diatas maka dapat disimpulkan stres kerja mempunyai pengaruh terhadap kinerja perawat.

Menurut *International Labour Organization* (ILO) tahun 2014, stres terkait pekerjaan merupakan masalah kesehatan yang paling sering dilaporkan, sebanyak 50-60% dari semua hari kerja yang hilang dikaitkan dengan stres akibat pekerjaan. Jumlah orang yang menderita kondisi stres yang disebabkan atau diperburuk oleh pekerjaan cenderung mengalami peningkatan (Dimkatni, Sumampouw and Manampiring, 2020).

Menurut American Nurses Association (2017) dalam Hendarti (2020), stres yang dialami oleh perawat adalah sebanyak 82 % pekerja rumah sakit. Hasil penelitian *Health and Safety Executive* menunjukkan bahwa tenaga kesehatan, guru dan perawat memiliki tingkat stres tertinggi . Tenaga kesehatan perawat memiliki tingkat stres tinggi dengan prevalensi 3.000 per 100.000 pekerja (Ananda, 2022). Sedangkan di Indonesia hasil survei yang dilakukan (PPNI, 2018) dalam (Hendarti, 2020) menyatakan bahwa sekitar 50,9% perawat di

Indonesia mengalami stres kerja. Data lain dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia jumlah perawat yang mengalami stres mencapai 296.876 orang, maka angka kejadian stres perawat cukup besar (Profil Kesehatan Indonesia, 2016).

Pengobatan atau terapi yang diberikan pada perawat yang mengalami stres kerja dapat berupa terapi musik dari berbagai musisi seperti Mozart, Enya, and Coldplay yang disinyalir bertempo rendah sehingga dapat membuat kerja jantung menurun sehingga menyebabkan ketenangan dan penurunan tingkat kecemasan. Mendengarkan musik klasik dapat memberikan banyak manfaat bagi tubuh. Hal ini dikarenakan musik klasik mengubah secara efektif ambang otak yang dalam keadaan stres menjadi lebih rileks. Selain itu, karena musik secara mudah dapat diterima oleh organ pendengaran dan mudah ditangkap oleh otak. Jenis musik klasik yang mempengaruhi tubuh, pikiran dan emosi sehingga memberikan ketenangan dan kedamaian ketika aktivitas mental meningkat sekaligus dapat mengurangi tekanan akibat keadaan stress adalah musik Mozart (trappe dalam Gayatri, et al., 2022).

salah satu musik *Music weightless* karya Marconi Union merupakan musik relaksasi yang berisi instrumental tanpa vocal dan bereaksi pada kemampuan untuk memperlambat denyut jantung, mengurangi tekanan darah, dan mengurangi kadar hormon stress kortisol. Lagu ini juga 11% lebih menenangkan jika dibandingkan dengan lagu menenangkan ciptaan Musisi Mozart, Enya, and Coldplay. (Pillo, n.d.). Dalam (Susilowati, 2019) musik ini termasuk dalam Alunan lagu tanpa lirik, menurut Southern Medical Journal, yang memiliki tempo atau ritme cenderung tetap dengan hentakan 60 ketukan (beats) per menit

paling efektif digunakan untuk mengurangi kecemasan pasien. serta musik ini masih jarang diketahui dan diteliti oleh peneliti terbaru.

Dari masalah diatas maka peneliti ingin meneliti tentang bagaimana Analisis Stres Kerja Pada Perawat Pelaksana Dan Intervensi Terapi Musik *Weightless* Diruang Rawat Inap Kenanga Rsud Sumedang?

Setelah dilakukan wawancara pada 9 perawat pelaksana menggunakan kuesioner stress perawat pelaksana (SPP) untuk mengkaji Tingkat stress kerja yang dialami oleh perawat rawat inap anak (Ruang Kenanga) yang terdiri dari mengkaji stress secara fisik seperti mudah Lelah saat bekerja, tubuh terasa sakit atau pegal hingga mudah mengantuk. Stress psikologis seperti konsentrasi berkurang, emosional atau mood saat bekerja menjadi tidak stabil, dan yang terakhir mengkaji terkait stress perilaku/social yang mana ditandai dengan kurangnya interaksi baik dengan pasien maupun dengan rekan kerja akibat dari stress kerja yang dialami.

Ketiga jenis stress tersebut dapat dikategorikan menjadi stress ringan (0-29), stress sedang (30-58), stress berat (59-88) yang mana dari keempat responden tersebut didapatkan 3 stress berat dan 6 stress sedang. Dari hasil tersebut peneliti hanya mengambil 1 responden dengan tingkat stress sedang

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah peneliti “Analisis Stres Kerja Pada Perawat Pelaksana Dan Intervensi Terapi Musik *Weightless* Diruang Rawat Inap Kenanga Rsud Sumedang”?

1.3.Tujuan

1.1.1 Tujuan Umum

Menganalisis Stres Kerja Pada Perawat Pelaksana Dan Intervensi Terapi Musik Weightless Di ruang Rawat Inap Kenanga Rsud Sumedang

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik perawat pelaksana di ruang rawat inap kenanga RSUD Sumedang
2. Untuk mengidentifikasi stress kerja pada perawat pelaksana di ruang inap kenanga RSUD Sumedang
3. Menganalisis stres kerja pada perawat pelaksana dan intervensi terapi Musik Weightless di ruang rawat inap kenanga RSUD Sumedang

1.4.Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil karya ilmiah akhir ners hendaknya dapat dijadikan sumber ilmiah sebagai acuan menurunkan tingkat stress kerja pada perawat pelaksana dengan intervensi terapi music weightless di ruang rawat inap RSUD Sumedang.

1.4.2 Manfaat klinis

1. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan hasil karya ilmiah akhir ners ini menjadi dasar untuk memberikan dokumen penilaian untuk rumah sakit mengenai Analisis stress kerja pada perawat pelaksana dan intervensi terapi music weightless di ruang rawat inap RSUD Sumedang

2. Tenaga Kesehatan Perawat

Diharapkan hasil karya ilmiah akhir ners ini bisa menurunkan tingkat stress kerja pada perawat pelaksana dengan intervensi terapi music weightless di ruang rawat inap RSUD Sumedang

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil karya ilmiah akhir ners dapat dijadikan acuan untuk melakukan karya ilmiah akhir ners mengenai Analisis stress kerja pada perawat pelaksana dan intervensi terapi music weightless di ruang rawat inap RSUD Sumedang.